

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data lalu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena didaam penelitian ini menggunakan angka. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi oleh sampel yang dipilih secara acak. Pengisian kuesioner dilakukan oleh wajib pajak yang berada di KPP Kedaton. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan yang baik berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka yaitu media iklan televisi, efektifitas, iklan, internet kesadaran merek.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survey dengan cara mengadakan peninjau langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Kuisisioner juga termasuk salah satau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden wajib pajak di KPP Kedaton Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh wajib pajak yang menyampaikan SPT masa dan yang memiliki NPWP di KPP Kedaton Bandar Lampung. Jumlah wajib pajak efektif yang terdaftar di KPP Kedaton Bandar Lampung tahun 2019 adalah sebanyak 76.546.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian Sugiyono (2011).. Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *Convenience Sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikan informasi dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Wajib pajak yang membayar pajak dan memiliki NPWP yang terdaftar di KPP Kedaton Bandar Lampung
2. Wajib pajak yang menyampaikan SPT masa di KPP Kedaton Bandar Lampung.

Metode penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = toleransi ketidakteelitian (dalam persen)

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{76.546}{1 + 76.546 \times 0,1^2}$$

n = 99,87 dibulatkan menjadi 100 responden

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Amirullah (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel *Independen* (bebas) dan variabel *Dependen* (terikat).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal senada juga dikemukakan oleh Widyanto (2013) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen penelitian ini adalah Kewajiban Moral (X1), Lingkungan Sosial (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Sanksi Pajak (X4).

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Selanjutnya Widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Pengukuran
Kewajiban Moral (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanggar Etika 2. Perasaan Bersalah 3. Prinsip Hidup 	Mustikasari (2007)	Skala likert 1-5
Lingkungan Sosial (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan mendukung perilaku patuh terhadap pajak 2. Lingkungan mendorong untuk melaporkan 	Novitasari (2017)	Skala likert 1-5

	pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak		
Kualitas Pelayanan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Fisik 2. Keandalan 3. Ketanggapan 4. Jaminan 5. Empaty 	Rusydi dan Fathoni (2008)	Skala likert 1-5
Sanksi Perpajakan (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pidana bagi pelanggaran yang cukup berat 2. Sanksi administrasi bagi pelanggar aturan sangat ringan 3. Sanksi yang cukup berat salah satu sarana untuk mendidik wp 4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggannya tanpa toleransi 	Ketut (2009)	Skala likert 1-5
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan diri 2. Menghitung pajak oleh wajib pajak 3. Membayar pajak dilakukan sendiri 	Chaizi (2016)	Skala likert 1-5

	4. Pelaporan dilakukan wajib pajak		
--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Modernisasi Pengaruh kewajiban moral, lingkungan social, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan wajib pajak orang pribadi .Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Istilah analisis deskriptif memiliki arti yang sulit didefinisikan, karena menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan mengumpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah.

3.5.2 Uji kualitas data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis *korelasi bilvariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* Ghazali (2013). Dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed)

pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/pernyataan dikatakan valid. Setelah nilai thitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai thitung tersebut dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $thitung > ttabel$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $thitung \leq ttabel$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item Total Correlation*. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel , maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ghozali (2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah akan terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur

(bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua variabel atau lebih variabel terhadap satu variabel terikat dengan skala interval, (Umi Nariwati, Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat ketika jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kewajiban moral, dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak. melibatkan dua variabel bebas (X1, X2) dan satu variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$$

Keterangan :

Y= variabel dependen kepatuhan wajib pajak

a= harga Y jika X=0

b1 = koefisien kewajiban moral

b2 = koefisien lingkungan sosial

b3 = koefisien kualitas pelayanan

b4 = koefisien sanksi pajak

X1 = variabel independen pertama kewajiban moral (X1)

X2= variabel independen kedua lingkungan sosial (X2)

X3= variabel independen ketiga kualitas pelayanan (X3)

X4= variabel independen keempat sanksi pajak (X4)

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05% atau 5%. Untuk signifikansi dapat menggunakan uji F Sugiyono (2012). Kriteria pengujian untuk uji F hitung adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Fhitung > Ftabel maka variabel independen secara bersamasama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain dengan melihat uji F, digunakan pula koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen, dengan melihat R^2 pada masing-masing model regresi.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen, Ghazali (2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak, ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika uji F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat disignifikan ($sig > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} menurut table. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka model penelitian sudah layak. Ghazali (2013)

3.6.3 Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ,

maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.